



Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Metode Simulasi Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas 5 SDN 060 Bengkulu Utara

Nurul Pangesty^{1*}, Andang Sunarto¹, Qolbi Khoiri¹

¹ Universitas Islam Negeri Fatmawati, Sukarno Bengkulu

*Corresponding author email: nurulpangesty3@gmail.com

Article Info

Article history:

Received March 20, 2026

Approved August 12, 2026

Keywords:

Discovery Learning, Simulation, Student Analysis

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of selecting appropriate learning models and methods to improve the quality of teaching and learning activities. In practice, classroom instruction often remains teacher-centered and monotonous, limiting students' ability to understand, analyze, and actively engage with learning materials. Therefore, this research aimed to examine the effect of the Discovery Learning model and the simulation method on the analytical abilities of fifth-grade students in Islamic Religious Education (PAI) and Character Education at SDN 060 North Bengkulu. The study employed a quantitative field research design involving 39 fifth-grade students as the research sample. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires and analyzed using regression analysis. The findings revealed that the Discovery Learning model significantly influenced students' analytical abilities, as indicated by an F-value of 4.848, which exceeded the F-table value of 3.14, and a t-value of 2.921, which was higher than the t-table value of 1.997. Similarly, the simulation method demonstrated a significant effect, with an F-value of 4.382, exceeding the F-table value of 3.14. Furthermore, the simultaneous regression analysis showed a significance value of 0.029 (<0.05) and an F-value of 2.417, which was greater than the F-table value of 1.68. These results indicate that both the Discovery Learning model and the simulation method significantly improve students' analytical abilities in PAI and Character Education.

ABSTRAK

Penelitian ini dimotivasi oleh pentingnya memilih model dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajaran di kelas seringkali tetap berpusat pada guru dan monoton, sehingga membatasi kemampuan siswa untuk memahami, menganalisis, dan terlibat aktif dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model Discovery Learning dan metode simulasi terhadap kemampuan analisis siswa kelas lima mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Karakter di SDN 060 Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan kuantitatif yang melibatkan 39 siswa kelas lima sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner, dan dianalisis menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Discovery Learning secara signifikan memengaruhi kemampuan analisis siswa, yang ditunjukkan oleh nilai F sebesar 4,848, yang melebihi nilai F-tabel sebesar 3,14, dan nilai t sebesar 2,921, yang lebih tinggi dari nilai t-tabel sebesar 1,997. Demikian pula, metode simulasi menunjukkan efek yang signifikan, dengan nilai F sebesar 4,382, melebihi nilai F-tabel sebesar 3,14. Lebih lanjut, analisis

regresi simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029 ($<0,05$) dan nilai F sebesar 2,417, yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 1,68. Hasil ini menunjukkan bahwa baik model Discovery Learning maupun metode simulasi secara signifikan meningkatkan kemampuan analitis siswa dalam PAI dan Pendidikan Karakter.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Pangesty, N., Sunarto, A., & Khoiri, Q. (2026). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Metode Simulasi Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas 5 SDN 060 Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(3), 2368–2384. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i3.6025>

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan erat dalam pendidikan dan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran dapat dikatakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, sedangkan belajar dapat diartikan sebuah proses perubahan perilaku terhadap terjadinya interaksi individu dengan lingkungannya yang bersifat continue, fungsional, positif, dan terarah.

Belajar dan pembelajaran jauh sebelumnya sudah berjalan pada zaman Rasulullah SAW., Proses pendidikan Islam berjalan seiring dengan usaha Rasulullah SAW. dalam mengembangkan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam merupakan kebutuhan pokok bagi setiap muslim dan pada prinsipnya kajian atas konsep Pendidikan Islam akan membawa pada konsep syariat agama karena bagaimanapun agamalah yang menjadi akar pendidikan.

Dalam Al-Qur'an sendiri, pentingnya belajar dan pembelajaran dijelaskan dalam surat Al Mujadalah (58) : (11), yakni sebagai berikut:

ءَامِنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَنَشُرُوا أُنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا ۖ لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَقْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ ۖ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْثَرُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al Mujadalah (58) : (11)

Dalam sebuah Hadits pun disebutkan tentang keutamaan mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam, Rasulullah SAW. bersabda:

الْجَنَّةُ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلٌ عَلِمًا فِيهِ يُلْتَمَسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, No. 2699)

Pembelajaran adalah salah satu aspek pendidikan yang berpengaruh bagi peningkatan kualitas individu. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif, agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat kegiatan pembelajaran tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

Selanjutnya untuk melihat titik keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat atau dapat kita ketahui melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan berhasilnya dari tujuan pembelajaran maka di sanalah titik keberhasilan dari seorang guru dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas terjadinya proses belajar dan pembelajaran ditentukan dari intraksi antara komponen-komponen tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 salah satunya adalah model pembelajaran Discovery Learning. Discovery Learning merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menemukan sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri pengetahuannya dengan penuh percaya diri.

Dalam model pembelajaran Discovery Learning, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan seperti menjawab beberapa pertanyaan dan memecahkan permasalahan untuk menemukan konsep dasar. Model Discovery Learning dapat meningkatkan keterampilan proses pengamatan secara langsung atau proses penemuan mengenai permasalahan di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang diberikan oleh guru.

Siswa tidak hanya diberi teori, tetapi mereka dihadapkan dengan sejumlah fakta. Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, pemilihan metode pembelajaran juga diperhatikan. Salah satu metode pembelajaran interaktif yaitu metode simulasi. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rencana pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai penunjang terlaksananya suatu model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di SDN 060 Bengkulu Utara pada siswa kelas 5, diketahui bahwa hasil belajar PAI dan Budi Pekerti siswa masih belum mencapai nilai yang optimal, beberapa nilai yang diperoleh siswa masih di bawah KKTP (70), terkhusus pada materi Zakat Fitrah. Sehingga dengan permasalahan yang ditemui penulis tersebut, guru membutuhkan model dan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan analisis siswa. Salah satu model dan metode yang perlu guru gunakan adalah model Discovery Learning dan metode simulasi.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, termasuk kemampuan analisis siswa. Kemampuan analisis merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad ke-21 karena mendorong peserta didik untuk mampu mengidentifikasi, menghubungkan, dan mengevaluasi informasi secara kritis (Anderson & Krathwohl, 2001). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di sekolah dasar masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam menemukan konsep dan memecahkan masalah masih

relatif rendah (Hosnan, 2014; Sani, 2019). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan analisis siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu meningkatkan kemampuan analisis adalah Discovery Learning. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri konsep melalui proses mengamati, mengumpulkan data, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna (Bruner, 1961; Kemendikbud, 2017). Hasil penelitian Fitriani et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Di sisi lain, metode simulasi juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa karena memberikan pengalaman belajar yang mendekati situasi nyata sehingga siswa lebih mudah memahami konsep dan mengembangkan kemampuan menganalisis berbagai permasalahan (Sanjaya, 2016; Hamalik, 2017). Penelitian oleh Sari dan Wulandari (2022) menunjukkan bahwa metode simulasi efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir analitis peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji pengaruh Discovery Learning maupun metode simulasi secara terpisah serta lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran IPA, IPS, atau matematika di jenjang SMP dan SMA. Penelitian yang mengombinasikan penggunaan model Discovery Learning dengan metode simulasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah dasar, khususnya dalam mengukur kemampuan analisis siswa, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengujian pengaruh penggunaan model Discovery Learning yang dipadukan dengan metode simulasi terhadap kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas V SDN 060 Bengkulu Utara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, aktif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan analisis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan untuk dapat melihat seberapa efektif atau tidak penggunaan model Discovery Learning dan metode simulasi terhadap kemampuan analisis siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 5. Selain itu penelitian ini penting dilakukan untuk menjadi bahan pengetahuan baru bagi penulis sendiri, peneliti lainnya, maupun dalam bidang pendidikan untuk pemahaman lebih lanjut pada pembelajaran di sekolah dasar. Adapun alasan penulis memilih SDN 060 Bengkulu Utara sebagai tempat melaksanakan penelitian dikarenakan di Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara terdapat 6 sekolah dasar, namun di SDN 060 Bengkulu Utara memiliki siswa yang cukup banyak, sehingga mencukupi untuk dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis perlu melanjutkan ke dalam sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning dan Metode Simulasi Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas 5 SDN 060 Bengkulu Utara”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran discovery learning dan metode simulasi terhadap kemampuan analisis siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 060 Bengkulu Utara pada bulan April–Mei 2025 dengan

populasi seluruh siswa yang berjumlah 166 orang, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 39 orang yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket dengan skala Likert lima tingkat, dan dokumentasi. Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dengan korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach melalui bantuan program IBM SPSS Statistics 22. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi dasar yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas, serta uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda yang dilanjutkan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji asumsi multikolinieritas digunakan metode uji Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 1. Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Model <i>Discovery Learning</i>	.982	1.019
Metode Simulasi	.982	1.019

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis Siswa

Jika nilai tolerance > 0,100 dan VIF < 10,00 berkesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Jika nilai tolerance < 0,100 dan VIF >10,00 berkesimpulan terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, diperoleh hasil bahwa *tolerance* pada variabel X_1 dan X_2 adalah 0,982 dan VIF 1,019, artinya tidak ditemukan masalah atau gejala multikolinieritas dalam perhitungan, sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Hasil analisis akhir dalam penelitian ini terdiri atas hasil pengujian korelasi, koefisien determinasi, koefisien regresi sederhana, dan regresi berganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau dependen. Adapun hasil dari perhitungannya menggunakan IBM SPSS Statistic 22 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Persamaan Regresi Linear Berganda

Adapun persamaan regresi linear berganda pada variabel model *Discovery Learning* (X_1) terhadap Kemampuan Analisis Siswa (Y)

Tabel 2. Output Uji Koefisien Regresi Linier Berganda (Uji t)

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	94.582	12.918		7.322
	Model <i>Discovery Learning</i>	.145	.157	.113	2.921
	Metode Simulasi	.157	.134	.143	2.176
					Sig.
					.517
					.004
					.013

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis Siswa

Sumber: SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan persamaan regresi antara variabel model *discovery learning* dengan kemampuan analisis siswa. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu: $\hat{Y} = 94,582 + 0,145X_1 + 0,157 X_2 + e$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 94,582 menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari model *discovery learning* dan metode simulasi, maka nilai kemampuan analisis siswa adalah sebesar 94,582.
2. Dari output yang diolah melalui IBM SPSS Statistic dapat diketahui bahwa t hitung = 2,921 dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 65$. Maka diperoleh t tabel = 1,98. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung = $2,921 > t \text{ tabel} = 1,98$. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan, artinya semakin meningkat model pembelajaran *discovery learning* akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis siswa. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap kemampuan analisis siswa di SDN 060 Bengkulu Utara.
3. Dari output yang diolah melalui SPSS dapat diketahui bahwa t hitung = 2,176 dengan nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 65$. Maka diperoleh t tabel sebesar = 1,98. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung = $2,176 > t \text{ tabel} = 1,98$. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan, artinya semakin meningkat metode simulasi yang diberikan akan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan analisis siswa. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan metode simulasi dengan kemampuan analisis siswa.

Tabel 3. Output Uji Regresi Linier Berganda Variabel Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Analisis Siswa

ANOVA^a					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	100.245	1	100.245	4.848
	Residual	7804.505	66	118.250	
	Total	7904.750	67		
					Sig.
					.003 ^b

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis Siswa

b. Predictors: (Constant), Model *Discovery Learning*

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas, uji regresi tentang Model *Discovery Learning* (X_1) dengan Kemampuan analisis siswa (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003. Jika dibandingkan dengan signifikansi 0,05 maka signifikansi $0,003 < 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan analisis siswa.

Dari tabel regresi di atas, dapat dilihat uji koefisien regresi bersama-sama atau uji F hitung lebih besar dari F tabel ($4,848 > 3,14$) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap kemampuan analisis siswa.

Tabel 4. Output Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.113 ^a	.013	-.002	10.8743

a. Predictors: (Constant), Model *Discovery Learning*

Sumber: SPSS 22

Tabel di atas menunjukkan besarnya pengaruh variabel model *discovery learning* dengan kemampuan analisis siswa. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai R Square pada tabel yaitu 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel gaya belajar kinestetik dengan motivasi belajar yaitu sebesar 1,3 % adapun sisanya sebesar 98,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji t

Uji t menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial). Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara parsial dengan menggunakan uji t.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Model	t	Sig.
1 (Constant)	7.322	.517
Model <i>Discovery Learning</i>	2.921	.004
Metode Simulasi	2.176	.013

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa t hitung = 2,921 dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 65$. Maka diperoleh t tabel = 1,98. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung = 2,921 > t tabel = 1,98 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap kemampuan analisis siswa di SDN 060 Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS dapat diketahui bahwa t hitung = 2,176 dengan nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 65$. Maka diperoleh t tabel sebesar = 1,98. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung = 2,176 > T tabel = 1,98 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan metode simulasi dengan kemampuan analisis siswa.

Uji F

Uji F atau uji simultan menjelaskan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Berikut disajikan hasil pengujian pengaruh secara simultan dengan menggunakan uji F.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172.192	2	86.096	2.417	.029 ^b
	Residual	4597.867	65	70.736		
	Total	4770.059	67			

a. Dependent Variable: Kemampuan Analisis Siswa

b. Predictors: (Constant), Model *Discovery learning*, Metode Simulasi

Sumber: SPSS 22

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh model *discovery learning* (X_1) dan Metode Simulasi (X_2) terhadap kemampuan analisis siswa (Y) adalah sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai F hitung 2.417. Sedangkan nilai F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $N - 1 = 68 - 1 = 67$ pada distribusi tabel dengan sig 5% maka nilai F tabel adalah 2,352. Maka F hitung $> F$ table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* (X_1) dan metode simulasi (X_2) berpengaruh terhadap kemampuan analisis siswa (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang semakin besar atau mendekati satu menunjukkan semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi pada korelasi data menjelaskan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maupun interaksi dua variabel bebas yaitu model *discovery learning* dan metode simulasi terhadap kemampuan analisis siswa. Berikut disajikan hasil koefisien determinasi dengan menggunakan R^2 .

Tabel 7. Output Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.143 ^a	.021	.006	9.251

a. Predictors: (Constant), model *discovery learning* Metode Simulasi

Sumber: SPSS.22

Tabel di atas menunjukkan besarnya pengaruh variabel metode simulasi dengan kemampuan analisis siswa. Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai R Square pada tabel yaitu 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel metode simulasi (X_2) dengan kemampuan analisis siswa (Y) yaitu sebesar 2,1 % adapun sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk penjabaran dan analisis angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh metode *discovery learning* dan metode simulasi terhadap pada pelajaran PAI dan budi pekerti kelas 5. Dengan tujuan yang

didasarkan, data dikumpulkan dengan kuesioner sebanyak 39 siswa kelas 5 SDN 060 Bengkulu Utara, pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, angket dan dokumentasi.

Model pembelajaran discovery adalah model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran tersebut digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan dan menyelidiki sendiri untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada dalam lingkungan siswa, dengan adanya penemuan tersebut membuat siswa bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (state of affaris) atau proses. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Belajar bagaimana cara mengoperasikan sebuah mesin yang mempunyai karakteristik khusus misalnya, siswa sebelum menggunakan mesin yang sebenarnya akan lebih bagus melalui simulasi terlebih dahulu. Adapun kemampuan analisis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar mampu mencapai prestasi yang lebih baik. Kemampuan analisis membuat peserta didik lebih kritis dalam mengolah suatu informasi yang telah diterima dan mampu menjelaskan setiap informasi secara tersusun baik lisan dan tulisan. Kemampuan analisis membuat peserta didik menjadi mandiri secara individu dan menjadi peserta didik yang aktif ketika pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060 Bengkulu Utara dengan jumlah populasi 166 peserta didik dan jumlah sampel 39 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu angket. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dalam artian jawaban dari pertanyaan telah disediakan dalam pilihan ganda. Angket dipilih dalam teknik pengumpulan data karena merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh. Maka data harus memenuhi prasyarat uji analisis normalitas dan linearitas data, sebagai persyaratan analisis data selanjutnya. Hasil output dari perhitungan menggunakan SPSS pada nilai Unstandardized Residual menunjukkan $0.200 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Dari uji linearitas nilai signifikansi (sig) deviation from linierity variabel X dan Y adalah $0,207 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X1 (model discovery learning), Variabel X2 (metode simulasi), terhadap variabel Y (kemampuan analisis siswa) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 060 Bengkulu Utara adalah data berpola linear.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model discovery learning dan metode simulasi terhadap kemampuan analisis siswa di SDN 060 Bengkulu Utara. Adapun hasil penelitian yang telah diujikan kepada responden yaitu siswa-siswi SDN 060 Bengkulu Utara secara langsung terkait pengaruh model discovery learning dan metode simulasi terhadap kemampuan analisis siswa yakni sebagai berikut:

Pengaruh Model Discovery Learning (X1) Terhadap Kemampuan Analisis Siswa (Y)

Berdasarkan tabel pada uji regresi, dapat dilihat uji koefisien regresi bersama-sama atau uji F hitung lebih besar dari F tabel ($4,848 > 3,14$) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan analisis siswa. Berdasarkan output yang diolah melalui SPSS26 dapat diketahui bahwa t hitung = 2,921 dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,5$ dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 36$. Maka diperoleh t tabel = 1,668. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung = $2,921 > t \text{ tabel} = 1,668$ hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara model discovery learning terhadap kemampuan analisis siswa kelas 5 di SDN 060 Bengkulu Utara.

Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai R Square pada tabel yaitu 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel model discovery learning dengan kemampuan analisis siswa yaitu sebesar 1,3 % adapun sisanya sebesar 98,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli seperti Trianto (2019) dan Darmadi (2017) dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki beragam model pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki keunikan, kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kegiatan pembelajaran hendaknya tidak hanya berfokus kepada guru saja, melainkan juga melibatkan siswa. Model-model pembelajaran tersebut dibuat agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa (2021), yang menjelaskan bahwa yang memiliki keefektifan pengaruh model discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dilihat berdasarkan jenjang pendidikan, jenjang SMA memiliki nilai yang lebih tinggi keefektifannya di antara tingkat SD dan SMP. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, pada lima belas artikel penelitian diperoleh magnitude effect sebesar 11.60 dengan rata-rata korelasi 0.31 berada dalam kategori efek lemah. Namun demikian setelah dilakukan analisis uji menggunakan software JASP versi 0.14.1.0 memperoleh nilai p-value (two-tailed) yang kurang dari α (0.05). Karena $p - value < \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak, dalam hal ini true effect size tidak sama dengan nol. Sehingga berdasarkan random effect model, terdapat perbedaan keefektifan antara model discovery learning pada mata pelajaran PAI berdasarkan jenjang pendidikan dibandingkan dengan model konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa berdasarkan studi yang dilakukan pada tahun 2010-2020.

Markaban menjelaskan bahwa model discovery learning melibatkan suatu percakapan atau interaksi antar siswa dan juga guru yang mana siswa bertugas untuk menemukan kesimpulan yang diinginkan lewat suatu urutan pertanyaan yang ditentukan oleh guru. Djamarah mengungkapkan bahwa salah satu model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar peserta didik dalam proses mengembangkan kemandirian adalah model discovery learning.

Model pembelajaran discovery learning adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena di dalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik. Bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi model discovery learning secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Belum lagi, model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran. Pada beberapa momen, kelas yang memakai model discovery learning telah mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran lain.

Penelitian Dite Siswa (2025), menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar berpikir tingkat tinggi yang mengikuti pembelajaran model Discovery Learning dibandingkan dengan yang mengikuti pembelajaran konvensional. Model Discovery Learning berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hasil nilai yang diperoleh antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan sekitar $74,77 < 80,14$, yang artinya model Discovery Learning dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Hasil penelitian Salsa Syafa Rizkyna (2023), bahwa model pembelajaran penemuan memengaruhi hasil belajar subtopik makanan dan minuman halal dan haram. Hal ini dapat diamati dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kedua kelompok. Kedua kelompok kontrol mencapai skor rata-rata 77,27 dan kelompok eksperimen mencapai skor rata-rata

kelompok 92,12. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan penemuan dalam pembelajaran memperoleh hasil belajar yang berbeda secara signifikan.

Penelitian Alwan (2023) menjelaskan bahwa terdapat kesenjangan yang cukup besar antara capaian pembelajaran yang dicapai oleh siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran penemuan dan siswa di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tradisional, hal ini berdasarkan temuan penelitian, nilai reliabilitas sebesar 0,550 melebihi ambang batas r-tabel sebesar 0,05. Ketika nilai sig untuk menguji hipotesis diperoleh dan ternyata 0,001 lebih besar dari 0,005, hipotesis H_0 dinyatakan salah.

Menurut Aunurrahman dalam (Dari & Ahmad, 2020), pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah yang dapat mendorong tumbuhnya rasa senang, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran menggunakan model discovery learning dimaksudkan untuk mendorong siswa aktif dalam menemukan konsep.

Berdasarkan tinjauan pustaka juga menjelaskan mengenai penerapan model discovery learning diantaranya penelitian Dwi Finna Syolendra, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran discovery dan model 5M terhadap kemampuan berpikir terintegrasi, sikap kreatif dan keterampilan kolaborasi, dan (2) terdapat sumbangan dari model pembelajaran discovery terhadap kemampuan berpikir terintegrasi, sikap kreatif dan keterampilan secara bersama sebesar 12,3% yang masuk ke dalam kategori sedang, terdapat sumbangan model discovery terhadap kemampuan berpikir terintegrasi sebesar 11.9% yang masuk ke dalam kategori sedang, terdapat sumbangan dari model pembelajaran discovery terhadap sikap kreatif sebesar 0.7% yang masuk ke dalam kategori kecil dan terdapat sumbangan dari model pembelajaran discovery terhadap keterampilan kolaborasi peserta didik sebesar 1.5% yang masuk ke dalam kategori kecil. Dengan demikian perlu adanya penerapan pembelajaran dengan model discovery pada pembelajaran kimia untuk meningkatkan kemampuan berpikir terintegrasi, sikap kreatif dan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Penelitian Leny Dhianti Haeruman (2017), Hasil penelitian ini adalah (1) Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diberi perlakuan model discovery learning lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional; (2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika (KAM) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa; (3) Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis pada siswa dengan KAM tinggi; (4) Tidak terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis pada siswa dengan KAM rendah; (5) Peningkatan self- confidence siswa yang diberi perlakuan model discovery learning lebih tinggi daripada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional; (6) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap peningkatan self-confidence siswa, dan (7) Terdapat peningkatan self-confident pada siswa dengan KAM tinggi; (8) Tidak terdapat peningkatan self-confidence pada siswa dengan KAM rendah.

Pengaruh Metode Simulasi (X2) terhadap Kemampuan Analisis Siswa (Y)

Berdasarkan tabel pada uji regresi dapat dilihat uji koefisien regresi bersama-sama atau uji F hitung lebih besar dari F tabel ($4,382 > 3,14$) jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode simulasi terhadap kemampuan analisis siswa.

Berdasarkan output yang diolah melalui SPSS.22 dapat diketahui bahwa t hitung = 2,176 dengan nilai signifikan sebesar $0.013 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 36$. Maka diperoleh t tabel sebesar = 1,668. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung

$= 2,176 > t \text{ tabel} = 1,668$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang signifikan metode simulasi dengan kemampuan analisis siswa.

Besarnya pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai R Square pada tabel yaitu 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel metode analisis dengan kemampuan analisis siswa yaitu sebesar 2,1 % adapun sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Sabrianti (2018), hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara metode simulasi terhadap hasil belajar murid kelas V SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar". Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai r hitung yang ditemukan sebesar 1,061 termasuk pada kategori "cukup". Harga koefisien r tabel dengan taraf signifikan 5% dan $N = 15$ sebesar 0,514. Hal tersebut membuat r hitung $> r$ tabel.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Uni Fadhillah (2014) menjelaskan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode Simulasi terhadap hasil belajar PAI siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel yaitu 2,4 $> 2,021$ dengan taraf signifikansi 0,05 %. Selain itu di lihat dari hasil perhitungan post test kelas eksperimen yang menggunakan metode Simulasi (nilai rata-rata 89) menunjukan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode Student Teams Achievement Division (STAD) (nilai rata-rata 87). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran simulasi berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Azizah (2023) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode simulasi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Jenggawah. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t yaitu Independent sampel t-Test yang mana hasil analisis tersebut diperoleh hasil sig (2-tailed) sebesar 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak maka hipotesis alternative (H_a) diterima. Dapat dilihat pula pada dari nilai post test yang mana pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata adalah 81,64. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, hal ini disebabkan dengan penerapan metode simulasi yang tepat.

Sebagaimana teori yang dijelaskan oleh ahli bahwa karakteristik metode pembelajaran simulasi antara lain seperti yang tercantum di bawah ini. Menurut Sudrajat, dilihat dari pendekatannya pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan yaitu:

- 1) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa.
- 2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada guru.

Manfaat metode simulasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidak lah cukup. Ia harus menguasai berbagai tehnik atau metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode penyampaian materi dan dapat menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

Pengaruh Model Discovery Learning (X1) dan Metode Simulasi (X2) Terhadap Kemampuan Analisis Siswa (Y)

Berdasarkan output dari hasil analisis, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh model discovery learning (X1) dan metode simulasi (X2) Terhadap kemampuan analisis siswa (Y) adalah sebesar $0,029 < \text{dari } 0,05$ dan nilai F hitung 2,417. Sedangkan nilai F tabel dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $N - 1 = 39 - 1 = 38$ pada distribusi tabel dengan sig 5% maka

nilai F tabel adalah 2,35. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa model discovery learning (X1) dan metode simulasi (X2) berpengaruh terhadap kemampuan analisis siswa (Y).

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian oleh Muhammad Fikri yang menjelaskan bahwa dengan adanya model pembelajaran discovery learning tentunya membantu pendidikan di Indonesia perlahan lebih membaik dan mengalami peningkatan dari sebelumnya. Terbukti dari beberapa artikel-artikel yang penulis telusuri, model discovery learning banyak membawa pengaruh baik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Banyak pengaruh positif yang didapat siswa dari kalangan SD, SMP, hingga SMA dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Siswa merasa lebih cocok menggunakan model ini karena siswa dapat mengekspresikan kemampuannya sendiri secara mandiri dalam berbagai hal sehingga menumbuhkan kreativitas dan kemandirian dalam dirinya. Itulah mengapa model pembelajaran discovery learning membawa pengaruh positif terhadap siswa yang mana dengan model ini siswa dapat berpikir lebih kritis, dapat aktif dalam pembelajaran, kreatif dalam menciptakan karya-karya baru, dan juga mandiri dalam mengerjakan segala hal yang berhubungan dengan pendidikan.

Penelitian lain yang dilakukan Blandina (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran discovery learning dengan bantuan media simulasi PhET dan model konvensional memperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen sebesar 72,25 dengan standar deviasi 7.223, dan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 60,71 dengan standar deviasi 9,067. Dan berdasarkan hasil uji independent sample t-test yaitu sebesar 0.000, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri 13 Samarinda akibat model pembelajaran yang diberikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Selviana (2025) menjelaskan bahwa perolehan rata-rata pre test pada kelas eksperimen sebesar 56,83 dan meningkat menjadi 81,83 setelah diberi post test dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,57 dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest 56,66 dan meningkat menjadi 74,33 setelah diberi post test, rata-rata N-Gain sebesar 0,39 dengan kategori rendah. Hasil uji anacova, menunjukkan nilai probabilitas (sig) $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh model Discovery Learning berbantuan media alat peraga terhadap hasil belajar peserta didik ditolak sedangkan H_a yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran Discovery Learning berbantuan media alat peraga terhadap hasil belajar peserta didik diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning berbantuan media alat peraga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SMP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Discovery Learning pada materi biologi menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan N-Gain rata-rata sebesar 0,58 (kategori sedang) dan ketuntasan belajar sebesar 85%. Sehingga dapat dibuktikan bahwa Model Discovery Learning sangat relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini tidak hanya membantu peserta didik mencapai hasil yang lebih baik dalam hal nilai rata-rata, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan pemahaman konsep, dan mempersempit kesenjangan antara peserta didik dengan berbagai kemampuan.

Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang

digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2020) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model & Metode Pembelajaran di Sekolah Sedangkan metode pembelajaran menurut Djamarah .”suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan’. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaanya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model discovery learning terhadap kemampuan analisis siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 5 SDN 060 Bengkulu Utara, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 2,921$ dengan nilai signifikan sebesar $0,004 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 65$. Maka diperoleh $t_{tabel} = 1,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 2,921 > t_{tabel} = 1,98$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti dapat disimpulkan secara parsial ada pengaruh yang signifikan model discovery learning terhadap kemampuan analisis siswa di SDN 060 Bengkulu Utara, sehingga dalam kegiatan pembelajaran model discovery learning efektif digunakan saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 5. Berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode simulasi terhadap kemampuan analisis siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 5 SDN 060 Bengkulu Utara, dibuktikan dengan $t_{hitung} = 2,176$ dengan nilai signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ dan dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $df = n-2-1 = 65$. Maka diperoleh t_{tabel} sebesar $1,98$. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 2,176 > t_{tabel} = 1,98$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan metode simulasi dengan kemampuan analisis siswa, sehingga dalam kegiatan pembelajaran metode simulasi efektif digunakan saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 5. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model discovery learning dan metode simulasi secara bersama-sama terhadap kemampuan analisis siswa pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas 5 SDN 060 Bengkulu Utara. Dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $2,417$ dengan nilai signifikan sebesar $0,029$ dan nilai F_{table} sebesar $2,352$. Maka $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara simultan dapat disimpulkan bahwa model discovery learning (X_1) dan metode simulasi (X_2) berpengaruh terhadap kemampuan analisis siswa (Y).

Sehingga dalam kegiatan pembelajaran model discovery learning dan metode simulasi efektif digunakan saat kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang, UNISSULA PRESS , Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. (2015). Strategi Belajar. Mengajar. Bandung. CV. Pustaka Setia
- Ali, M., & Setiani, D. D. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Jamur. (Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi, 3(2)
- Andarin, Marsasanda. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kelas V SD, (Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2022)
- Arikunto, Suharsimi. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Ariyati, IGAP, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Pasar Tradisional Terhadap Literasi Ekonomi Dan Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, Vol. 4 No. 2
- Azizah, Nur. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2022/2023, (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2023)
- Darsini, dkk. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, Vol 12, No 1, Januari 2019
- Diana, Eksa Rahma. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar, (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, September 2022, 8, 16), 612-621
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka. Cipta
- E. Mulyasa. (2017). Dadang Iskandar, dan Wiwik Dyah Aryani, Revolusi dan Inovasi Pembelajaran. Bandung: PT Rosdakarya
- Fadhillah, Uni. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan. (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)
- FAJRI, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS
- Kosasih. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran Impelementasi Kurikulum 2013. Bandung : Rama Widya
- M. Musfiquon, Tri Arifprabowo. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Magdalena Or, Selviana. (2025). Pengaruh Model Discovery LearningBerbantuan Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP. JURNAL MEDIA INFORMATIKA[JUMIN]Volume 6 No. 2
- Miasari, Ni Putu. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan

- Lingkungan Sekitar Terhadap Hasil Belajar IPA, (Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 3 No.2
- Muryani, A. D., & Rochmawati. (2015). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Yang Berbantuan dan Tanpa Berbantuan Lembar Kerja Siswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3 (2)
- Nurdiana, Dite Siska. (2025). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Mangaran Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2024/2025, , (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025)
- Nurulhidayah, Meissy Rizki. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Simulasi Phet Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Pendiidkan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol. VIII. No. 1.
- Pahmi, Alwan Sadni. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa, Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4, Issue. 3
- Pane, Aprida and Muhammad Darwis Dasopang. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2
- Porter, Bobby De dan Mike Hernacki. (2002). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Translated by Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. (*Jurnal Pijar Mipa*, 2020), 15(2)
- R. Hidayat, L. Hakim, and L. Lia. (2019). “Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbantuan Media Simulasi PhET Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa,” *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, vol. 7, no. 2, pp. 97–104
- Ririn, Blandina Isabella. (2020). Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Simulasi PhET terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 13 Samarinda. *Jurnal Literasi Pendidikan Fisika | Volume 1 Nomor 1*
- Rizkyna, Salsa Syafa. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 13 Malang, (*VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 Nomor 6 Tahun 2023)
- Rohmawati, Nikmatul. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xii Mm Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam Falkultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*2020)
- Rosdiana, Boleng, D. T., & Susilo. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Efektivitas Dan Hasil Belajar Siswa. 2017, 1060–1064. http://journal.um.ac.id/index.php/j_ptpp/
- Rutonga, R. (2017). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan. Hasil Belajar IPA. (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 1(2)
- Sabrianti. (2018). Pengaruh Metode Simulasi terhadap Hasil Belajar Murid SDN No. 151 Inpres Kalampa Kabupaten Takalar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Sanjaya, Wina. (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media

- Sudijono, Anas. (2015). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (BANDUNG: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Sudrajat, Ahmad. (2005). Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta
- Sudrajat, Ahmad. (2005). Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah. Bandung: Alfabeta
- Sufairoh, S. (2016). Pendekatan saintifik & model pembelajaran. Jurnal Pendidikan Profesional, 5(3)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Alfabeta
- Sunarto, Muhammad Fikri. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 21 Nomor 1
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara
- Waka, Ahmad. (2020). Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, media dan teknologi pembelajaran). Education and Learning Journal, Vol. 1, No. 1
- Zaenal, Syifa Aghnia. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI,, Volume 1, No. 1,